



LAYANAN BIMBINGAN ROHANI BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUANG PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT ISLAM KOTA METRO

Rahma Fauziah^{1*}, Balqis Rageta²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: 06/08/2024

Accepted: 26/12/2024

Published: 28/12/2024

***Corresponding Author:**

Name: Rahma Fauziah

Email:

fauziahrahma434@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.32332/8n684546>

Abstract

Illness is often considered a test from Allah SWT that requires individual endurance and faith. In this context, hospitals function not only as places of medical care, but also as environments that support the spiritual aspects of patients. The importance of understanding spiritual guidance services is becoming increasingly clear, considering that spiritual support can help patients cope with illness and strengthen their relationship with Allah SWT. This study aims to identify the spiritual and psychological needs of inpatients in the internal medicine room, evaluate the effectiveness of spiritual guidance services, study the role of Islamic spiritual nurses, and develop recommendations to improve the quality of these services. The method used is a qualitative approach, with data collection through in-depth interviews and surveys. The findings show that spiritual guidance support significantly improves patients' inner peace and helps them cope with pain, as well as strengthens their spiritual connection with Allah SWT. This research highlights the importance of the role of spiritual nurses in providing emotional and spiritual support. The resulting recommendations include additional training for spiritual nurses and increased social interaction in healthcare, so that the study not only highlights the medical aspects, but also the spiritual dimension that is important in the patient's experience during the treatment period.

Copyright © 2024, Rahma Fauziah et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Inpatient Care; Hospital; Spiritual Guidance

Abstrak

Sakit sering dianggap sebagai ujian dari Allah SWT yang menuntut ketahanan dan keimanan individu. Dalam konteks ini, rumah sakit berfungsi tidak hanya sebagai tempat perawatan medis, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung aspek spiritual pasien. Pentingnya pemahaman terhadap layanan bimbingan rohani menjadi semakin jelas, mengingat dukungan spiritual dapat membantu pasien menghadapi sakit dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spiritual dan psikologis pasien rawat inap di ruang penyakit dalam, mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan rohani, mempelajari peran perawat rohani Islam, serta mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan survei. Temuan menunjukkan bahwa dukungan bimbingan rohani secara signifikan meningkatkan ketenangan batin pasien dan membantu mereka menghadapi rasa sakit, serta memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran perawat rohani dalam memberikan dukungan emosional dan spiritual. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup pelatihan tambahan bagi perawat rohani dan peningkatan interaksi sosial dalam perawatan kesehatan, sehingga penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek medis, tetapi juga dimensi spiritual yang penting dalam pengalaman pasien selama masa perawatan.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani; Rawat Inap; Rumah Sakit

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dan dalam perspektif Islam, kesehatan dipandang sebagai nikmat yang harus dijaga. Setiap individu lahir dalam keadaan fitrah, yang berarti mereka memiliki potensi untuk mencapai kondisi terbaik, baik fisik maupun mental. Fitrah ini mencerminkan kesucian dan kebaikan yang melekat pada setiap manusia, tanpa adanya dosa warisan dari orang tua (Amanda dkk., 2023).

Secara umum, manusia dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi: kondisi sehat, yaitu kondisi tubuh yang terbebas dari penyakit; kondisi rentan, yaitu kondisi tubuh yang rentan terhadap penyakit; dan kondisi transisi yang berada di antara keduanya. Kondisi tubuh manusia secara inheren terkait dengan apa yang biasa disebut penyakit. Penyakit merupakan manifestasi tantangan dari Allah SWT yang menguji keimanan manusia. Terkait dengan pengalaman senang, sedih, dan berbagai kesulitan lainnya (Latif, 2022). Ujian yang diberikan merupakan sarana untuk mengangkat manusia ke tingkat yang lebih tinggi di sisi-Nya.

Kesehatan dianggap sebagai nikmat yang harus dijaga. Manusia berada dalam spektrum antara kesehatan dan penyakit, di mana penyakit sering kali dipandang sebagai ujian dari Allah SWT. Ujian ini tidak hanya memengaruhi kondisi fisik tetapi juga berdampak pada kesehatan mental dan emosional (icha dkk., 2024). Ketika seseorang menghadapi penyakit, baik fisik maupun mental, mereka cenderung mengalami stres dan kecemasan, yang dapat mengganggu proses penyembuhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kondisi kesehatan ini mempengaruhi perilaku psikologis individu, terutama saat mereka dirawat di rumah sakit.

Penelitian ini berfokus pada peran bimbingan rohani di rumah sakit dalam memberikan dukungan mental dan spiritual kepada pasien selama masa perawatan. Banyak pasien mengalami kecemasan dan ketidakpastian tentang kesehatan mereka, yang sering kali disertai dengan perasaan depresi dan kehilangan makna hidup. Dukungan spiritual diharapkan dapat membantu pasien menghadapi tantangan psikologis ini, memberikan harapan, dan menguatkan keimanan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana bimbingan rohani dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional pasien serta mempercepat proses penyembuhan (Nadia Putri Andriyanny dkk., 2024).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran bimbingan rohani dalam mendukung kesehatan mental dan spiritual pasien selama masa perawatan di rumah sakit. Dengan fokus pada konseling Islam dan praktik perawatan bimbingan rohani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada. Penelitian ini akan menghasilkan

panduan praktis yang memberikan arahan bagi tenaga medis dan pembimbing spiritual untuk meningkatkan kualitas dukungan kepada pasien. Hal ini penting agar tenaga medis dapat memahami dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien, yang sering kali terabaikan dalam perawatan kesehatan konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat integrasi aspek spiritual dalam perawatan kesehatan, sehingga pasien tidak hanya menerima perawatan fisik tetapi juga dukungan emosional dan spiritual, yang dapat berkontribusi pada proses penyembuhan mereka (Sadam & Muhammad, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran di kalangan tenaga medis mengenai pentingnya dukungan spiritual dalam proses penyembuhan pasien, mencakup pemahaman bahwa kesehatan mental dan spiritual sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya bimbingan rohani dalam mendukung kesehatan mental dan spiritual pasien, serta kontribusinya terhadap praktik konseling Islam di rumah sakit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi kesehatan dan pembimbing spiritual dalam mengembangkan program dukungan yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan pasien secara holistik.

Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai intervensi spiritual dalam konteks kesehatan. Dengan memahami pentingnya dukungan spiritual, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya yang mengeksplorasi hubungan antara bimbingan rohani dan kesehatan mental. Dengan menekankan bahwa bimbingan rohani adalah bagian integral dari perawatan holistik, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa dukungan spiritual tidak hanya merupakan tambahan, tetapi esensial dalam mendukung kesehatan mental dan spiritual pasien selama masa perawatan di rumah sakit (Bachri & Mulyati, 2021).

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Pemilihan penelitian kualitatif didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini berfokus pada analisis dan karakterisasi peristiwa tingkat permukaan dalam situasi kehidupan nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Ghony dan Almanshur (Fadli, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam. Dalam penelitian ini, partisipan yang terlibat terdiri dari sepuluh pasien yang dirawat, dengan karakteristik yang bervariasi, termasuk usia antara dua puluh tahun hingga enam puluh tahun. Pasien yang dipilih mencakup berbagai jenis penyakit, baik penyakit kronis seperti demam berdarah, asam lambung, dan tbc, maupun penyakit akut seperti infeksi dan kondisi pasca operasi. Selain itu, semua pasien yang terlibat dalam penelitian ini telah menjalani perawatan minimal

selama tiga hari, sehingga mereka memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan informasi yang relevan mengenai bimbingan rohani yang mereka terima. Selain pasien, penelitian ini juga melibatkan tiga pembimbing rohani yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam memberikan dukungan spiritual di rumah sakit.

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data yang berbeda: reduksi data, penyajian data (tampilan data), dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan memerlukan perumusan signifikansi temuan penelitian dalam kalimat yang ringkas dan mudah dipahami (Alfina Mika Damayanti, St Rahmatiah, 2022). Data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif pasien dan pembimbing rohani. Beberapa topik utama yang akan dieksplorasi dalam wawancara ini mencakup pengalaman pasien saat menghadapi penyakit, tantangan psikologis yang mereka hadapi, serta bagaimana bimbingan rohani memengaruhi kesehatan mental dan spiritual mereka. Pertanyaan yang diajukan juga akan mencakup makna spiritual yang ditemukan pasien selama perawatan dan seberapa sering mereka menerima bimbingan rohani.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik. Ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi langsung di rumah sakit. Peneliti akan mencatat interaksi antara pasien dan pembimbing rohani, serta dampak dari interaksi tersebut terhadap kondisi psikologis pasien. Selain itu, triangulasi sumber akan digunakan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara pasien dan pembimbing rohani, serta dokumen terkait bimbingan rohani di rumah sakit. Validitas informasi juga akan diperiksa melalui member-checking, di mana peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang atas data dan temuan dengan responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman responden.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam memberikan dampak yang mendalam terhadap kesehatan psikologis pasien. Melalui wawancara dengan pasien dan keluarga, ditemukan bahwa dukungan spiritual yang diberikan oleh praktisi bimbingan rohani berfungsi sebagai sumber dukungan emosional yang krusial, terutama ketika pasien menghadapi diagnosis medis yang serius (Nurjanah dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan teori dukungan spiritual, yang menekankan bahwa interaksi sosial yang positif dan dukungan

emosional dapat meningkatkan ketahanan individu dalam menghadapi stres dan kesulitan (Putra & Wulandini, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Metro, konseling spiritual tidak hanya diberikan kepada pasien, tetapi juga kepada keluarga pasien, serta staf dan perawat rumah sakit. Cara pemberian layanan berbeda-beda pada setiap individu. Berikut ini adalah beberapa jenis layanan yang diberikan kepada pasien, keluarga pasien, serta staf dan perawat.

1. Pasien rawat inap

- a. Motivasi

Praktisi bimbingan rohani secara konsisten memasukkan aspek-aspek Islam untuk meningkatkan motivasi. Inspirasi ini berfungsi sebagai ajakan sekaligus nasihat untuk tetap menjaga keikhlasan, kesabaran, kepercayaan, dan pandangan hidup yang tangguh (optimisme) saat menghadapi tantangan penyakit yang diberikan Allah.

- b. Do'a

Saat melaksanakan sesi doa, terdapat variasi teknis yang berbeda di antara anggota tim bimroh. Salah satu pendekatannya adalah dengan menawarkan layanan doa di mana pasien diundang untuk berpartisipasi. Tim bimroh memimpin dalam melaksanakan doa, dan pasien mengakhiri dengan mengucapkan amin. Langkah kedua melibatkan negosiasi kesepakatan antara tim bimroh dan pasien untuk menetapkan peran pembaca doa dan orang yang mengucapkan amin. Doa-doa tersebut diambil dari Al-Qur'an, hadis, atau karya sastra terkenal.

- c. Anjuran bagi pasien yang sakit parah. Praktisi rumah sakit islam yang memnberikan layanan bimroh memberikan anjuran khusus bagi pasien yang sakit parah, yaitu dengan membacakan surat Yasin dan Talqin kepada pasien.

- d. Penghormatan jasmani. Layanan ini khusus diperuntukkan bagi pasien rawat inap yang telah dinyatakan positif dan dilakukan oleh tim perawatan rohani sebagai bentuk kepedulian terhadap jenazah yang meninggal selama pandemi. Tim Bimroh melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap jenazah, termasuk membersihkannya dan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku hingga dimakamkan.

2. Pasien rawat jalan

Layanan bimbingan rohani di rumah sakit Islam memang ditujukan bagi pasien yang menjalani perawatan tanpa harus dirawat di rumah sakit. Namun, pelaksanaannya belum mencapai efisiensi yang maksimal.

3. Keluarga pasien Dalam memberikan arahan kepada keluarga pasien, prosesnya sama dengan yang dilakukan untuk pasien rawat inap. Frebdiana,

pihak keluarga, juga menaati dan mengikuti arahan yang diberikan oleh tim bimroh, yang meliputi arahan motivasi dan doa.

4. Staf medis atau profesional perawatan kesehatan yang bekerja di lingkungan rumah sakit. Bimbingan diberikan melalui pertukaran pikiran untuk mendapatkan saran atau usulan terkait tantangan keagamaan yang mereka hadapi. Selain itu, salat Dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari, dan selama bulan Ramadan, ada kegiatan keagamaan tambahan seperti kajian teks-teks keagamaan, pembacaan Al-Quran berjamaah, salat subuh, dan salat berjamaah.

Bimbingan ini diberikan melalui berbagai bentuk layanan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap individu. Salah satu aspek utama yang terungkap dalam penelitian ini adalah kemampuan bimbingan rohani untuk membantu pasien mengatasi kecemasan dan ketakutan yang sering muncul dalam situasi kesehatan yang menegangkan. Pasien yang berpartisipasi dalam sesi bimbingan rohani melaporkan perasaan tenang dan optimis setelah menerima dukungan tersebut. Salah satu pasien, dalam wawancaranya, menyatakan:

“Saya merasa bahwa layanan bimbingan rohani ini telah memberikan dukungan emosional dan spiritual yang saya butuhkan. Ketika saya merasa sangat putus asa setelah mendengar diagnosis medis yang serius, praktisi bimbingan rohani datang dan mendengarkan kekhawatiran saya dengan penuh empati. Setelah sesi tersebut, saya merasa lebih tenang dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap situasi saya.”

Pengalaman ini menunjukkan bahwa praktik doa dan refleksi spiritual dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengurangi stres dan menciptakan rasa aman dalam menghadapi ketidakpastian medis. Dukungan emosional ini juga diperkuat oleh pernyataan seorang anggota keluarga pasien yang mengatakan:

“Bimbingan rohani sangat membantu dalam proses penyembuhan anggota keluarga saya. Dukungan spiritual yang diberikan membantu kami menemukan makna dan tujuan di tengah-tengah penderitaan yang kami alami, yang pada gilirannya meningkatkan semangat kami untuk sembuh.”

Dalam melaksanakan bimbingan rohani islam ada tiga tahap penting yang menjadi standarisasi dalam melakukan praktik bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Kota Metro. Ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan bagi tim praktisi pembimbing rohani Islam
 - 1) Memperhatikan pakaian dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan bimbingan spiritual.

- 2) Pastikan untuk membawa buku panduan atau buklet bimbingan spiritual yang diperlukan untuk sesi tersebut.
 - 3) Saat mendekati pasien atau keluarga, praktisi bimbingan spiritual akan tersenyum hangat dan menyapa mereka sesuai dengan agama dan pandangan pribadi pasien.
 - 4) Tetapkan perjanjian formal mengenai durasi perawatan dengan pasien atau keluarga mereka.
- b. Proses pemberian bimbingan pelayanan rohani
- 1) Perkenalkan diri Anda secara mendetail kepada pasien.
 - 2) Lakukan wawancara singkat mengenai aspirasi pasien dengan empati yang tulus.
 - 3) Hindari terlibat dalam kesedihan pasien.
 - 4) Berikan isyarat tangan yang ramah untuk menunjukkan empati.
 - 5) Berikan wawasan tentang cara menjaga ketenangan saat menghadapi musibah, cobaan, dan ujian dari Allah.
 - 6) Dorong praktik ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan pasien, dengan mempertimbangkan kemampuan mereka.
 - 7) Proses pemberian konseling dan layanan spiritual berlangsung selama 15-30 menit.
- c. Tata cara untuk mengakhiri sesi layanan bimbingan rohani yang telah berlangsung
- 1) Praktisi spiritual mengucapkan terima kasih kepada pasien atau keluarga atas waktu yang telah dicurahkan untuk menerima pendampingan spiritual.
 - 2) Praktisi spiritual meninggalkan kamar pasien sambil tersenyum dan menyapa.
 - 3) Praktisi spiritual memberikan formulir layanan spiritual kepada staf kamar rawat inap.
 - 4) Formulir layanan spiritual didokumentasikan dalam rekam medis pasien.

Bimbingan rohani berperan penting dalam membantu pasien menemukan makna dan tujuan di tengah penderitaan mereka. Dalam teori logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor Frankl menekankan pentingnya pencarian makna sebagai motivator utama bagi individu dalam menghadapi kesulitan (Ach. Sudrajad Nurismawan dkk., 2023). Dalam konteks ini, bimbingan rohani memungkinkan pasien untuk melihat penyakit mereka bukan hanya sebagai penderitaan, tetapi juga sebagai peluang untuk pertumbuhan spiritual dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan (Ria & Hermanto, 2023). Beberapa pasien melaporkan bahwa melalui sesi bimbingan rohani, mereka mampu merefleksikan pengalaman sakit mereka dan menemukan cara untuk menghubungkannya dengan keyakinan agama

mereka, yang akhirnya meningkatkan semangat dan harapan mereka untuk kembali sembuh.

Satu keunggulan dari bimbingan rohani adalah bahwa layanan ini tidak hanya ditujukan untuk pasien, tetapi juga melibatkan keluarga dan staf medis. (Nur Isnaeni Barokah & Mafaaza Alhaqqi, 2023). Dukungan spiritual yang diberikan kepada keluarga sangat penting, karena mereka sering kali mengalami stres dan kecemasan yang sama saat merawat anggota keluarga yang sakit. Ketika keluarga merasa didukung secara spiritual, mereka menjadi lebih mampu memberikan dukungan emosional kepada pasien. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan positif, yang sangat penting dalam proses penyembuhan. Selain itu, keterlibatan staf medis dalam kegiatan bimbingan rohani, seperti salat berjamaah dan kajian agama, juga menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini tidak hanya bermanfaat bagi pasien dan keluarga, tetapi juga memperkuat moral dan keterikatan di antara tim medis (Parmono, 2024).

Meskipun bimbingan rohani memiliki banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

- a) Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai karena RS Islam Metro hanya memiliki satu orang praktisi bimbingan rohani dan dua orang praktisi dari Kantor Urusan Agama.
- b) Pasien melakukan kegiatan yang bersamaan sehingga menghambat kelancaran konsultasi saat dijadwalkan.
- c) Fasilitas atau prasarana yang kurang memadai, seperti tidak tersedianya pengeras suara di seluruh area rumah sakit. Pengeras suara berfungsi sebagai metode pemberian dukungan tidak langsung, tetapi efektivitasnya terbatas sehingga tidak dapat menjangkau semua ruangan.
- d) Pengorganisasian dan pengelolaan struktur serta karier menjadi terhambat karena peran ganda dari petugas bimbingan rumah sakit. Mereka tidak hanya bertugas sebagai petugas bimroh tetapi juga memiliki tanggung jawab lain yang harus dipenuhi.
- e) Kurangnya koordinasi dan kerja sama yang efektif dengan lembaga yang berfokus pada bimbingan sehingga menghambat terciptanya wawasan baru melalui diskusi antara kedua belah pihak. Dengan terjalinnya kerja sama ini, wawasan tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan layanan bimbingan di rumah sakit.

Dalam tantangan yang dihadapi pada implementasi bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Metro menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak manajemen rumah sakit dan lembaga terkait. Dengan meningkatkan SDM,

memperbaiki fasilitas, serta membangun koordinasi dan kerja sama yang lebih efektif, diharapkan layanan bimbingan rohani dapat ditingkatkan. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman spiritual pasien, tetapi juga mendukung proses penyembuhan mereka secara keseluruhan. Dengan upaya bersama, bimbingan rohani dapat berfungsi sebagai pilar penting dalam meningkatkan kesejahteraan rohani pasien di rumah sakit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, proses ini meliputi pemberian dukungan, perbaikan, pengembangan, dan penyembuhan rohani terhadap berbagai gangguan dan penyakit yang mempengaruhi kemurnian kesejahteraan rohani manusia. Selain itu, dalam proses tersebut, tahap pertama yang dilakukan adalah tahap identifikasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap diagnosis yang dilanjutkan dengan menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan terhadap pasien. Selanjutnya, dimulailah proses pemberian terapi bimbingan rohani yang meliputi unsur-unsur seperti keimanan, ibadah, dan akhlak. Layanan ini diakhiri dengan doa bersama untuk kesembuhan pasien di setiap akhir sesi bimbingan rohani. Pada tahap evaluasi, pemandu menilai prosedur layanan bimbingan spiritual Islam. Sebagian besar langkah dilakukan oleh Pembimbing praktisi Spiritual. Selain itu, ketika memberikan bantuan kepada pasien yang dirawat di rumah sakit, jelas bahwa penerapan layanan bimbingan rohani spiritual Islam dapat memberikan ketenangan dikala terpuruk dan larut dalam ujian sakit yang di alami pasien, menumbuhkan tekad motivasi baru bagi mereka untuk kembali pulih, dan memungkinkan mereka untuk menjalani rutinitas harian tanpa hambatan. Sebagai rekomendasi untuk pengembangan layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro ke depan, penting untuk memperkuat pelatihan bagi Pembimbing Praktisi Spiritual melalui teknik konseling dan manajemen stres untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan yang lebih komprehensif. Selain itu, merancang modul terapi yang terstruktur berdasarkan kategori penyakit dapat membantu menyesuaikan pendekatan bimbingan rohani dengan kebutuhan spesifik pasien. Kolaborasi yang lebih erat dengan tenaga medis lainnya penting untuk memastikan integrasi bimbingan rohani dalam rencana perawatan keseluruhan, memberikan pendekatan yang lebih holistik. Terakhir, implementasi sistem umpan balik dari pasien dan keluarga setelah sesi bimbingan dapat membantu mengevaluasi efektivitas layanan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan layanan bimbingan rohani dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pasien.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada Keluarga tersayang yang senantiasa memberikan doa terbaik, terima kasih atas cinta yang tak pernah surut, pengorbanan tanpa pamrih, dan kebersamaan yang selalu hangat. Aku bersyukur bisa menjadi bagian dari keluarga ini. Semoga Allah selalu memberkahi kita semua dengan kesehatan, kebahagiaan, rahmat-Nya dan berkumpul di syurga-Nya kelak. tak lupa diucapkan terima kasih banyak kepada para praktisi bimbingan rohani yang ada di rumah sakit islam kota metro senantiasa sabar untuk membimbing kami selama kami bertugas.

Daftar Pustaka

- Ach. Sudrajad Nurismawan, Anisa Ultari Lisnanti, Herlin Ika Nafilasari, & Budi Purwoko. (2023). *Pendekatan Konseling Viktor Frankl dan Relevansinya Bagi Pendampingan Siswa di Masa Krisis*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 126–131. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.56065>
- Alfina Mika Damayanti, St Rahmatiah, D. S. A. (2022). *Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Di Rumah Sakit St. Madyang Palopo*. *Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 9(1).
- Amanda, N. D., Nurhidayah, T. M., & Ramadhani, T. Y. (2023). *Menjaga Kesehatan Tubuh dalam Perspektif Islam. 1*.
- Bachri, S., & Mulyati, M. (2021). *POLA HIDUP SEHAT MASYARAKAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.55122/teratai.v2i2.243>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- icha. (2023). *Konsep Sehat dalam Islam – Laboratorium Teknologi Pangan*. 4, dari <https://foodtechlab.uad.ac.id/konsep-sehat-dalam-islam/>
- Latif, U. (2022). *DZIKIR DAN UPAYA PEMENUHAN MENTAL-SPIRITUAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.13729>
- Nadia Putri Andriyanny, Muhammad Anis Taslim, & Dwi Fitriyanti. (2024). *Hubungan Dukungan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(3), 240–255. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i3.606>
- Nur Isnaeni Barokah & Mafaaza Alhaqqi. (2023). *Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga*. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 2(1), 61–75. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i01.9962>
- Nurjanah, Y., Salsabella, L., & Nur Azizah. (2023). *Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Kestabilan Emosi dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto*. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 57–74. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v5i1.932>
- Parmono, T. E. (2024). *PENGARUH DUKUNG SPIRITUAL KELUARGA TERHADAP MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19*. 5.

- Putra, Y. S., & Wulandini, F. (2022). STRATEGI MEMBANGUN KETAHANAN PSIKOLOGIS KELUARGA DITENGAH PANDEMI COVID – 19 MELALUI PENGUATAN SPIRITUAL LEADERSHIP DAN FAMILY ATTACHMENT: STUDI KASUS PADA KELUARGA DI KOTA SALATIGA. *Among Makarti*, 15(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.329>
- Ria, N., & Hermanto, Y. P. (2023). Pelayanan Konseling Pastoral dengan Logoterapi: Sebuah Pendekatan pada Makna Hidup Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE). *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i1.75>
- Sadam, M., & Muhammad, Y. M. (2024). *MENGINTEGRASIKAN SPIRITUALITAS DENGAN PERILAKU HIDUP SEHARI-HARI*.